

ANALISIS BUDAYA DALAM FILM KARATE KID (2010) DAN PERANNYA DALAM PEMBELAJARAN CROSS CULTURE UNDERSTANDING

Audryan Avia Putra

¹Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: audryanavia02@gmail.com

Corresponding author: audryanavia02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis budaya dalam film Karate Kid (2010) dan perannya dalam pembelajaran *Cross Culture Understanding*. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menemukan jenis budaya yang terdapat dalam film "Karate Kid (2010)". 2) Menemukan kontribusi jenis budaya dalam film "Karate Kid (2010)" terhadap pengajaran pemahaman lintas budaya. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian kualitatif. Film "Karate Kid (2010)" menjadi objek utama dalam analisis ini. Teknik yang digunakan melibatkan menonton film beberapa kali untuk memahami secara menyeluruh tentang subjek, menganalisis data, mengumpulkan data untuk mengklasifikasikannya ke dalam kategori jenis budaya, dan kemudian menginterpretasikan data tersebut. Dalam proses analisis, peneliti menemukan jenis budaya dalam film "Karate Kid (2010)" meliputi kesenian, bangunan, alat transportasi, makanan, bahasa, kepercayaan dan tradisi lisan. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti menemukan bahwa jenis budaya dapat digunakan untuk mengajarkan *Cross Culture Understanding*. Film "Karate Kid(2010)" ditunjukkan sebagai materi pembelajaran alternatif dalam *Cross Culture Understanding*, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk mengajar *Cross Culture Understanding*.

Kata Kunci: Budaya, Jenis Budaya, Cross Culture Understanding, Film

ABSTRACT

This research aims to analyze cultural types in the movie "Karate Kid (2010)" and its role in Cross Culture Understanding learning. The objectives of this research are: 1) To discover the cultural types present in the movie "Karate Kid (2010)". 2) To find out the contribution of cultural types in the movie "Karate Kid (2010)" to teaching Cross Culture Understanding. The researcher uses a descriptive qualitative method, which is a qualitative research method. The movie "Karate Kid (2010)" is the main object of this analysis. The techniques involve watching the movie several times to thoroughly understand the subject, analyzing the data, collecting data to classify it of cultural types, and then interpreting the data. In the process of analysis, the researcher found cultural types in the movie "Karate Kid (2010)" including art, buildings, transportation, food, language, beliefs, and oral traditions. Based on this analysis, the researcher found that cultural types can be used to teach Cross Culture Understanding. The movie "Karate Kid (2010)" is presented as an alternative learning material in Cross Culture Understanding, and this research can be used as a source for teaching Cross-cultural understanding.

Keywords: Culture, Culture Types, Cross Culture Understanding, Film

PENDAHULUAN

Budaya merupakan inti yang menggambarkan identitas, nilai-nilai, tradisi, serta pola perilaku suatu kelompok manusia. Lebih dari sekedar warisan turun-temurun, budaya adalah landasan yang membentuk cara hidup, pandangan dunia, dan interaksi manusia dalam masyarakatnya. Setiap unsur dalam budaya mengandung kekayaan pengetahuan, kepercayaan, seni, bahasa, serta sistem nilai yang terus berkembang dari generasi ke generasi. Menurut Raymond (2018:2), budaya adalah bagian dari praktik yang berkaitan dengan nilai-nilai yang diimplementasikan secara positif dalam kehidupan. Namun, tubuh seseorang dan pikirannya akan bekerja secara bersamaan untuk memproses budaya yang mereka percayai. Budaya ini tidak harus secara khusus bersifat intelektual atau artistik, tetapi dapat memberikan makna dan nilai.

Melalui beragam aspek seperti bahasa, seni, musik, adat istiadat, dan nilai-nilai, budaya mencerminkan keunikan dan kompleksitas suatu komunitas. Dinamika budaya tidak hanya terbatas pada aspek lokal, namun juga terpengaruh oleh interaksi dengan budaya lainnya, globalisasi, dan perubahan zaman. Studi tentang budaya menawarkan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang suatu masyarakat, serta bagaimana mereka beradaptasi dan mempertahankan identitas mereka dalam era yang terus berubah. Dalam konteks ini, analisis budaya dalam berbagai medium seperti film, sastra, musik, dan seni lainnya menjadi jendela yang memperlihatkan kedalaman, kompleksitas, dan keberagaman budaya.

Menonton film dapat dikatakan sebagai bagian dari hobi bagi mereka yang menyukai film. Setiap orang memiliki alasan mereka sendiri untuk menonton film, misalnya, genre dan siapa aktor yang ada di dalamnya. Bagi para pelajar yang menyukai film, film sangat menarik karena dalam proses belajar, film dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Menurut Munir (2019:20), film adalah media yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran. Media film sangat disukai karena cara kerja otak pembelajar, dengan suara, gerakan, adegan, dan imajinasi yang paling indah untuk membuat materi pengajaran menarik dan disukai oleh otak, sehingga antusiasme dan perhatian siswa terjaga.

Film adalah media visual yang dapat digunakan untuk mempelajari media dalam pendidikan. Film ini menampilkan budaya beberapa negara yang sangat menarik untuk ditonton dan dipelajari. Melalui film, kita dapat menonton tampilan apa pun yang ditampilkan dalam film dan melihat karakter suatu bangsa, sehingga kita dapat mendeteksi sejauh mana kemampuan kita merespons konten film. Mengingat bahwa film ini adalah media pembelajaran yang kuat, memproduksi dan menyajikan film berkualitas harus memberikan prioritas pada isi dalam film.

Pemahaman lintas budaya penting bagi pelajar yang akan mulai belajar di luar negeri dan di luar wilayahnya. Sebagai mahasiswa, mereka perlu mengetahui perbedaan budaya di setiap negara. Dalam analisis ini, penulis memilih film yang berjudul *Karate Kid* (2010) karena didalamnya menampilkan budaya-budaya yang menarik untuk dibahas. Film *Karate Kid* (2010) yang disutradarai oleh Harald Zwart, menyajikan budaya cina melalui sudut pandang seorang anak berumur 12 tahun yang berasal dari Detroit, U.S “Dre” yang harus pindah ke Cina karena sang Ibu dipindah tempatkan dari pekerjaannya, selain itu Dre Parker pun mendapat rundungan dari Cheng akibat Dre dianggap mengganggu proses latihan Meiyung yang merupakan teman Cheng. Akibat rundungan tersebut Dre akhirnya kenal dengan seorang teknisi yang juga merupakan seorang ahli bela diri. Perjalanannya dalam beradaptasi dengan lingkungan

baru membuka sudut pandang baru tentang budaya-budaya cina yang luas.

Penelitian sebelumnya mengenai Culture Shock “An Analysis of Culture Shock Faced by Dre Parker on Karate Kids 2010 Movie” (Dewi, 2021) menginspirasi penulis untuk melakukan sebuah analisis tipe-tipe budaya didalamnya dan fungsinya dalam pembelajaran *cross culture understanding*.

KAJIAN PUSTAKA

1. Budaya

Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. (E.B Tylor, 1871). Dalam hal ini Tylor menegaskan bahwa budaya adalah hal yang dipelajari, yang diperoleh oleh manusia melalui proses sosialisasi dalam masyarakatnya. Ia menganggap bahwa unsur-unsur budaya yang dipelajari ini membentuk cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi bagi individu di dalam suatu kelompok sosial.

Budaya akan terus-menerus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Di Dunia ini banyak sekali budaya-budaya yang tentunya beragam dan berbeda di setiap wilayah ataupun negaranya. Dengan demikian, budaya juga dapat digunakan sebagai pembeda ketika kita berkunjung ke sebuah wilayah atau negara yang belum pernah di kunjungi sebelumnya karena Raymond Williams (1958) menggambarkan budaya sebagai keseluruhan cara hidup dari suatu masyarakat. Arti penting dalam menekankan pembelajaran budaya secara umum adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang ada.

Menurut Robert dkk. (4:2009), budaya adalah tradisi pengetahuan yang unik karena dibagikan di antara sekelompok individu yang saling terhubung, yang sering kali dibatasi oleh ras, etnisitas, atau kewarganegaraan yang dilemahkan oleh simbol, artefak, konstruksi sosial, dan lembaga-lembaga sosial yang ikon budayanya, iklan, dan media berita digunakan untuk membentuk dasar komunikasi bersama antara anggota yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota lama ke anggota baru dan mengalami modifikasi terus menerus karena aspek-aspek dari tradisi pengetahuan dapat difalsifikasi atau dianggap tidak valid oleh tatanan sosial dan realitas yang lebih baru. Dalam sebuah negara dengan keberagaman budaya, munculnya budaya dapat terjadi secara bertahap ketika orang-orang berinteraksi seiring waktu atau ketika para imigran dengan sukarela menyesuaikan diri dengan budaya dominan.

2. Film

Menurut Nagnath (2016:150), film dan literatur adalah dua hal yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu membuat kepekaan terhadap imajinasi dan pemahaman manusia. Baik film maupun literatur bekerja sama untuk mendorong kemajuan peradaban manusia, dan keduanya bersifat bebas dan tidak dapat saling menggantikan, seperti huruf dan suara dalam komunikasi manusia. Film dan literatur memberikan inspirasi dan memperkaya pengetahuan bagi banyak orang.

Film adalah hiburan populer di masyarakat, produk yang dihasilkan diproduksi dan dipasarkan oleh studio-studio komersial besar kepada masyarakat. Film berasal dari pita seluloid yang merupakan gambar bergerak yang awalnya diambil, dipotong, dan diproyeksikan. Barsam dan Monahan (2010:71-77) Selain itu, terdapat penjelasan yang jelas mengenai tiga jenis utama

film. Yaitu naratif, dokumenter, dan eksperimental.

3. Cross Culture Understanding

Dengan mempelajari *Cross Culture Understanding*, seseorang dapat meningkatkan pemahaman mereka akan budaya, norma, tradisi dan kepercayaan di negara lain. Jadi, penting bagi seseorang untuk mempelajari hal ini agar bisa menghargai perbedaan budaya bilamana berkunjung ke sebuah negara yang tidak pernah dikunjungi dengan budaya yang berbeda dengan negara asalnya.

Menurut Saifudin (2018:517), *Cross Culture Understanding* sangat penting untuk dipelajari guna memahami budaya dari berbagai negara, wilayah, dan kelompok etnis. Pemahaman lintas budaya yang luas akan membantu negosiator dan komunikator dalam menjalankan dialog antarbudaya. Memahami komunikasi lintas budaya sebelum terlibat dalam komunikasi lintas budaya akan meningkatkan peluang kesuksesan dari tujuan komunikasi tersebut. Tanpa pemahaman terhadap budaya material dan non-material suatu masyarakat, perilaku manusia, apalagi signifikansi simbolik dari dunia material mereka, akan benar-benar sulit dipahami.

METODE PENELITIAN

Analisis ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian kualitatif di mana data berupa lisan dan tertulis. Dengan kata lain, penelitian kualitatif memiliki beberapa metode, dan salah satunya adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam metode deskriptif kualitatif, penulis mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan menggunakan studi literatur dalam menganalisis untuk menemukan data.

Penulis mencari beberapa sumber informasi seperti artikel, jurnal, dll., baik di perpustakaan maupun di internet atau e-book. Penulis menggunakan analisis untuk menggali data yang relevan. Ini mencakup melakukan studi literatur untuk menganalisis jenis budaya dengan memeriksa naskah film untuk mengumpulkan data. Penulis juga mencari sumber seperti buku, artikel, dan jurnal di perpustakaan dan internet.

Menurut Erickson (1968) dalam (Anggito & Setiawan, 2018) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berusaha dalam menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampaknya terhadap kehidupan mereka. Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Berdasarkan pernyataan ini, penulis sebagai peneliti berfungsi sebagai instrumen utama atau alat pengumpulan data utama.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari dokumen atau catatan, seperti transkrip, buku, koran, dll. (Prabhat & Meenu, 2015:80). Namun, dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah film itu sendiri yakni film "Karate Kid (2010)".

Proses pengumpulan data melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) Menonton film berkali-kali untuk memahami keberadaan jenis budaya dalam film;
- 2) Mengumpulkan data dari film;
- 3) Menganalisis jenis budaya yang ditemukan dalam film;
- 4) Mengidentifikasi kontribusi terhadap *Cross Culture Understanding*;

- 5) Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menemukan tipe-tipe kultur material dan non-material yang terdapat pada film *Karate Kid* (2010).

Tabel 1. Tipe Budaya

Tipe Budaya dalam Film <i>Karate Kid</i> (2010)	
Material	Non-material
1. Kesenian	1. Bahasa
2. Bangunan	2. Kepercayaan
3. Alat Transportasi	3. Tradisi Lisan
4. Makanan	

Penulis membagi hasil penelitian menjadi 2 bagian, pertama yaitu tipe Budaya Material dan Budaya Non-material yang ditemukan dalam objek penelitian dan yang kedua membahas fungsi dari temuan tipe budaya tersebut dalam pembelajaran *Cross Culture Understanding*.

Tipe Budaya dalam Film *Karate Kid* (2010)

Pada bagian ini akan membahas mengenai penjelasan akan tipe-tipe budaya yang sudah disebutkan sebelumnya yang terdapat pada film *Karate Kid* (2010) yang pertama adalah tipe budaya material dan yang kedua budaya non-material.

1. Budaya Material

a) Kesenian

Tipe budaya material kesenian yang terdapat pada film ini ditunjukkan oleh beberapa hal seperti pakaian dan perlengkapan yang digunakan dalam kesenian bela diri *Kung-fu*



Gambar 1. kostum berwarna merah.

Pada cuplikan diatas merupakan masa saat Dre pertama kali melihat perguruan Kung-fu yang merupakan sebuah kesenian bela diri dari Tiongkok kuno.



Gambar 2. Kostum Sherry Parker

Pada cuplikan ini terdapat Sherry Parker yaitu ibu dari Dre Parker yang mengunjungi rumah Mr.Han untuk menjemput Dre dengan mengenakan kostum khas China dengan warna merahnya untuk pergi ke sebuah festival.



Gambar 3. Peralatan Beladiri

Pada cuplikan data diatas terlihat seseorang sedang melakukan gerakan beladiri *kung-fu* menggunakan tongkat sebagai media menyeimbangkan diri



Gambar 4. Peralatan beladiri (2)

Pada cuplikan ini juga tergambar seseorang sedang melakukan gerakan kesenian *kung-fu* menggunakan kipas angin sebagai medianya.



Gambar 5. Kesenian Wayang China

Pada cuplikan ini terdapat sebuah kesenian yang tidak jauh berbeda dari Wayang yang ada di Indonesia namun yang menjadi keunikan disini adalah property dan teknik yang digunakan dalam penampilannya. Selain menggunakan boneka wayang sebagai media, disana wayang yang ditampilkan menggunakan teknik *silhouette* yang dimana membuat penampilan seni itu menjadi beda.

b) Bangunan

Bangunan merupakan budaya material yang kedua yang akan dibahas, untuk bangunan yang akan dibahas disini termasuk kedalam budaya material karena memiliki arsitektur tradisional, bahan bangunan yang khas, desain yang khas dan juga bangunan bersejarah



Gambar 6. Istana di Kota Terlarang

Pada cuplikan diatas menunjukkan sebuah bangunan yaitu Kota Terlarang yang telah ditetapkan sebagai situs warisan budaya di China sebagai bangunan bersejarah.



Gambar 7. Jembatan tua

Pada cuplikan diatas menunjukkan bentuk dari sebuah jembatan diatas sungai dengan bahan bangunan berupa batu dengan desain yang khas dan berumur tua terlihat dari tanaman yang menempel di sisi jembatan tersebut.



Gambar 8. Nanyan Temple

Pada cuplikan diatas menunjukkan sebuah kuil yang dimana digunakan orang- orang sebagai tempat bermediasi dan melakukan gerakan beladiri. Selain itu bentuk bangunannya juga khas berbeda dari negara Indonesia



Gambar 9. Rumah tuan Han

Pada cuplikan ini terlihat keunikan dalam bentuk bangunan yang berupa rumah ini, disana terdapat sebuah jendela yang memiliki motif yang khas dinasti Cina lengkap yang dipadukan dengan warna merah yang konon menurut kepercayaan orang cina merah adalah warna yang menyimbolkan keuntungan.



Gambar 10. Tembok Cina

Pada cuplikan diatas memperlihatkan pemandangan dari *The Great Wall of China* yang merupakan sebuah bangunan khas dari cina yang juga menjadi salah satu objek wisata ketika berkunjung kesana.



Gambar 11. Monumen Naga

Pada cuplikan diatas menggambarkan sebuah patung naga yang terdapat di bandara ketika Dre tiba di Cina. Menurut kepercayaan orang Cina naga adalah simbol spiritual dan budaya yang mewakili kemakmuran dan keberuntungan.



Gambar 12. Arena Turnamen

Pada cuplikan diatas memperlihatkan arena turnamen *Kung-fu* yang di ikuti oleh Dre, logo matras yang bersimbol Yin-Yang yang merupakan sebuah filosofi dari negeri Cina.



Gambar 13. Altar di Wudang Mountain

Cuplikan diatas menunjukkan seseorang yang sedang melakukan gerakan mengikuti ular kobra di sebuah altar dengan desain kuno lengkap dengan ukiran-ukiran di bebatuannya.

c) Makanan

Budaya material makanan mencakup segala sesuatu yang terkait dengan produksi, penyajian, dan konsumsi makanan dalam suatu masyarakat. Ini mencakup jenis-jenis makanan, cara memasak, tradisi makan, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek fisik dan materi dari kehidupan sehari-hari yang terkait dengan makanan.



Gambar 14. Makanan dari pasar Cina

Dalam cuplikan ini terdapat sejumlah jenis serangga yang tusuk layaknya Sate di Indonesia dan di jual di pasar sebagai makanan ringan.

d) Alat Transportasi

Alat transportasi merupakan budaya material selanjutnya yang akan dibahas, alat transportasi disini termasuk kedalam budaya material karena desainnya yang unik dan mencerminkan estetika suatu budaya.



Gambar 15. Rickshaw

Pada cuplikan diatas terlihat sebuah kendaraan bermotor roda tiga yang digunakan ketika Dre dan Tuan Han pergi ke Pegunungan Wudang.

2. Budaya Non-material

a) Bahasa

Bahasa dalam konteks budaya non-material merujuk pada sistem komunikasi verbal dan non-verbal yang digunakan oleh suatu masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam film ini terbagi menjadi 2 yaitu Bahasa Cina dan Bahasa Inggris.

Dalam film ini terdapat percampuran kultur Cina terhadap nama seseorang yaitu Dre.

Sherry Parker : *Oh, how's Dre doing?*

Han : *Xiao Dre making progress.*

Sherry Parker : *Xiao Dre?*

Han: *Yeah.. uh.. Chinese for little. (Min. 01:02:02-01:02:12).*

Dalam kutipan diatas terdapat sebuah dialog dimana Han mencampur kata Cina kedalam nama Dre sebagai nama panggilan.

b) Kepercayaan

Budaya non-material kepercayaan mencakup serangkaian keyakinan, nilai, dan norma-norma yang tidak berwujud secara fisik. Ini mencerminkan pandangan dunia, moralitas, dan spiritualitas suatu masyarakat.



Gambar 16. Dupa didalam rumah Han

Dupa yang terdapat di ruang tengah rumah Han menjadi pertanda bahwa Han merupakan seorang penganut agama Budha



Gambar 17. Taoisme

Pada cuplikan diatas terlihat sederetan orang yang sedang bertapa di gunung Wudang yang merupakan salah satu tempat sakral bagi seseorang yang menganut aliran Taoisme.

Lalu ada juga sebuah kepercayaan akan kekuatan mistis dari sebuah sumur hal ini disebutkan dalam dialog antara Han dan Dre ketika sampai di Sumur Naga.

Dre : *This is the Dragon Well?*

Han : *Yes, I stood here with my father when I was your age. He told me it's a magic kung-fu water *Han signaling Dre to drink the water* You drink, and nothing can defeat you.*

Dre : *Whoa! It's the best water I've ever tasted (Min.01:15:02- 01:15:48)*

Dalam dialog antara Han dan Dre disebutkan bahwa apabila seseorang minum air dari sumur naga maka tidak ada yang bisa mengalahkan orang tersebut.



Gambar 18. Keberuntungan

Pada cuplikan diatas terlihat Dre yang memegang pintu dari Kota Terlarang yang menurut Mei-ying apabila seseorang menyentuhnya maka ia akan mendapatkan keberuntungan.

c) Tradisi Lisan

Tradisi lisan adalah bagian penting dari budaya non-material dan mencakup berbagai bentuk penyampaian informasi, cerita, dan pengetahuan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.



Gambar 19. Wayang Festival Qixi

Dalam cuplikan diatas terlihat sebuah penampilang wayang yang menceritakan tentang seorang dewi dan lelaki yang dicintainya. Namun, lelaki itu tidak disukai oleh ibunya maka sang ibu mengalirkan sungai ke langit dan memisahkan mereka selamanya. Para burung pun merasa sedih maka setiap satu tahun sekali burung-burung itu berkumpul dan membentuk jembatan agar mereka bisa bertemu kembali.

Lalu ada sebuah pepatah Cina kuno yang disampaikan Han ke Dre ketika Dre bertanya waktu latihan.

Dre : *Sup Mr.Han, what time we train tomorrow?*
Han : *Xiao Dre, we're not training tomorrow.*

Dre : *Why not?*
Han : *Wu Ji Bi Fan (物極必反)*
Dre : *Wu Ji Bi Fan?*
Han : *Means "Too much something is not good" (Min. 01:20:51-01:21:05)*

Wu Ji Bi Fan merupakan sebuah filsafat cina yang memiliki makna " Sesuatu yang berlebihan itu tidak baik, sekalipun hal tersebut tadinya adalah hal baik." Maka keseimbangan itu sangat diperlukan.

Kontribusi untuk pembelajaran *Cross Culture Understanding*

a) Sebagai referensi dalam pembelajaran *Cross Culture Understanding*

Jenis budaya merupakan salah satu materi dalam pemahaman lintas budaya. Untuk memahami jenis budaya di dalam kelas, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar. Dalam pembelajaran *Cross Culture Understanding*, tenaga pengajar meminta lebih banyak siswanya untuk membuat presentasi kelompok. Hal ini dapat membuat mahasiswa memiliki asumsi yang berbeda dalam memahami materi.

Ketika tenaga pengajar meminta siswanya untuk menonton film beberapa kali, kemudian menganalisis untuk menemukan perbedaan budaya berdasarkan jenis budaya. Ini mudah dilakukan oleh siswa karena mereka dapat membedakan budaya dalam film dari budaya mereka sendiri atau budaya lainnya. Selanjutnya, tenaga pengajarpun bisa dapat meminta siswanya untuk mengkategorikan budaya yang mencerminkan komunikasi non-verbal dari film dan menginterpretasikan hasilnya.

Selain itu, jika tenaga pengajar hanya menjelaskan materi berdasarkan buku atau jurnal, seorang siswa tidak dapat mendapatkan contoh nyata. Jenis budaya diharapkan menjadi referensi dalam pembelajaran pemahaman lintas budaya. Dengan menganalisis film, agar mendapatkan contoh kehidupan nyata dalam mempelajari jenis budaya dan dengan mudah menerapkan teori dari buku untuk menganalisis film. Selain itu proses pembelajaran akan lebih mudah untuk dinikmati agar mampu memahami materi.

b) Sebagai bahan bacaan untuk memahami perspektif budaya

Penelitian ini mengandung perspektif budaya yang ditemukan dalam film dan kontribusi untuk mengajarkan pemahaman lintas budaya. Dengan membaca penelitian ini, pembaca akan memperoleh pengetahuan tentang jenis budaya. Pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai pembanding untuk penelitian perspektif budaya lainnya guna memperkaya pengetahuan pembaca dalam memahami jenis budaya.

Dari diskusi di atas, peneliti menganggap bahwa pertanyaan 1 dan 2 telah terjawab. Peneliti menemukan jenis budaya dalam 7 aspek, yaitu kesenian, bangunan, alat transportasi, makanan, bahasa, kepercayaan dan tradisi lisan.

KESIMPULAN

Jenis budaya yang ditemukan dalam film *Karate Kid (2010)* yaitu kesenian, bangunan, alat transportasi, makanan, bahasa, kepercayaan dan tradisi lisan. Guru maupun tenaga pengajar lainnya bisa menggunakan jenis budaya ini dalam materi pembelajaran. Dari mempelajari Jenis

budaya yang ada di film ini seseorang akan mampu memahami akan jenis-jenis dari budaya itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2018). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Cross Cultural Understanding (CCU) Berbasis Media Sosial di Program Studi Pendidikan Bahasa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 517.
- Barsam, R., & Monahan, D. (2010). *Looking at Movies: An Intrudocion to Film*. New York: W.W.Norton & Company, Inc.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods* (5nd ed.). United States of America: Pearson Education, Inc.
- Chatib, M. (2019). Pengembangan Strategi Movie Learning Pada Pendidikan Karakter. *Education and Human Development Journal*, IV, 20.
- Elsaesser, T., & Buckland, W. (2002). *Studying Contemporary American Film: A Guide to Movie Analysis*. New York: Oxford University Press Inc.,.
- Kothari, C. R. (2014). *Research Methodology Method and Techniques* (2nd ed.). New Delhi, Daryaganj, India: New Age International (P) Limited, Publishers.
- Oswell, D. (2006). *Culture and Society*. London: SAGE Publications Ltd.
- Pandey, P., & Pandey, M. M. (2015). *Research Methodology: Tools and Teqniques.Romania, European Union: Bridge Center*.
- Palispis, E. S. (2008). *Sociology and Anthropology*. Manila: Book Store.
- Storey, J. (2018). *Cultural Theory and Popular Culture An Introduction* (6nd ed.). New York: Pearson Education.
- Ramrao, T. N. (2016). *Film and Literature: An Overview*. Epitome Journals, 146.
- Raymond, W. (2018). *Popular Culture: History and Theory*. Cultural Studies, 2.
- Valsiner, J. (2012). *The Oxford Handbook of Culture and Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Wyer, R. S., Chiu, C.-y., & Hong, Y.-y. (2009). *Understanding Culture Theory, Research, and Aplication*. New York, United States of America: Psychology Press.